



PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DESA OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN BENER MERIAH

Fitria Gemasih, Muhammad Nasir & T. Mulkan Safri

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk melihat bentuk pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Arsip dan kesesuaian antara pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan ditiga perpustakaan desa dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) No 003 tahun 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Informan sebanyak 10 orang yaitu kepala Dinas Arsip, Kepala bagian pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan Dinas Arsip, dua orang tenaga perpustakaan Dinas Arsip, tiga orang kepala perpustakaan desa dan enam orang pengelola perpustakaan desa. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Arsip pada aspek anggaran, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya fisik, dan pembinaan layanan yang sudah berjalan di tiga desa yang dibina. Sedangkan pada aspek organisasi, dan aspek eksistensi belum dijalankan oleh Dinas Arsip. Dari ketiga perpustakaan desa yang sudah dibina yaitu perpustakaan desa Simpang Utama, Simpang Rahmat, dan Puja Mulia yang berhasil menjalankan pemberdayaan perpustakaan desa adalah pada desa Puja Mulia sudah menjalankan empat aspek pemberdayaan perpustakaan desa, yaitu pada aspek koleksi, aspek layanan, aspek sumber daya fisik, dan sumber daya manusia. Sedangkan pada perpustakaan desa Simpang Utama dan Simpang Rahmat sudah menjalankan dua aspek pemberdayaan perpustakaan desa yaitu aspek koleksi dan aspek layanan.

Kata Kunci: *Pembinaan dan pemberdayaan, Perpustakaan Desa, dan Perpustakaan.*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan umum merupakan Lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. [1] Perpustakaan desa yang juga bersifat universal, artinya memiliki kesamaan tugas pokok dan fungsi yaitu menghimpun dari berbagai sumber, memelihara, merawat, melestarikan dan memberdayakan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan desa semestinya tidak sekedar ada secara fisik tanpa melakukan kegiatan apa-apa, tetapi perlu diberdayakan secara optimal.[2] Mengingat arti pentingnya perpustakaan untuk masyarakat maka perlu diadakan pembinaan perpustakaan desa, dimana perpustakaan umum yang membina perpustakaan desa untuk memperlihatkan dan menjelaskan pentingnya perpustakaan desa untuk diberdayakan. Hal yang sering terjadi adalah kemampuan pengelola perpustakaan desa dalam memberdayakan perpustakaan desa sangat penting dalam mencapai keberhasilan meningkatkan literasi masyarakat. Oleh karena itu, agar perpustakaan desa dimanfaatkan oleh masyarakat, maka perlu pembinaan perpustakaan desa secara optimal, sehingga pengelola perpustakaan desa mampu memberdayakan perpustakaan desa dengan baik. Adapun visi dan misi dari keberadaan perpustakaan desa secara umum adalah "membangun masyarakat

untuk mengembangkan desa menjadi desa yang lebih baik, menjadikan masyarakat yang cerdas, terampil, religi, mandiri, berakhlak mulia, dan gemar membaca. Misi perpustakaan desa; (a) mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah, (b) meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu, (c) menumbuhkan kembangkan usaha kecil dan menengah, (d) bekerjasama dalam melestarikan lingkungan hidup, (e) membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun nonformal.[3] Majunya visi misi tersebut, hendaknya pemerintah memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan desa dan mendukung kegiatan tersebut dan membangun proses pengembangan pola berpikir masyarakat, yang berdasarkan pada kemampuan untuk memahami dan menguasai ilmunya. Ilmu yang di maksud di sini adalah, masyarakat dapat mengembangkan literasi membaca sehingga terbuka untuk menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

Pembinaan perpustakaan desa dilakukan oleh perpustakaan umum kabupaten/kota berkoordinasi dengan instansi terkait. [4] Pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan gampong di lakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah berdasarkan pada pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 003 tahun 2011 mengenai perpustakaan umum kabupaten pada bagian 8.5 poin (a) mengenai tugas perpustakaan juga menerangkan bahwa salah satu tugas perpustakaan umum kabupaten melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan di wilayahnya. [5] Pada UU Nomor 43 tahun 2007 pasal 10 ayat 1 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang: (a) menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing, (b) mengatur, mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di wilayah masing-masing, (c) mengalih mediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah masing-masing untuk dilestarikan dan didayagunakan.[6] Dalam hal ini perpustakaan umum/kabupaten sangat berperan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa untuk menjalankan visi misi pemerintah, salah satunya yaitu dapat mengembangkan perpustakaan desa yang akan dibina untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai pendidikan, sehingga pengetahuan literasi informasi dan ekonomi masyarakat bisa berkembang.

Pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa merupakan suatu usaha tanpa henti untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada masyarakat. Maksimal bisa memberi kepuasan pada aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan desa dengan segenap aspek pendukungnya baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan dalam setiap aspeknya. Sejak berdirinya perpustakaan desa pada tahun 2010, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Bener Meriah sudah melakukan pembinaan perpustakaan desa. Pembinaan dilaksanakan tiga bulan sekali dalam bentuk pelatihan tenaga perpustakaan, evaluasi kinerja pustakawan serta sarana prasarana pendukung perpustakaan. Pada kabupaten Bener Meriah sudah enam desa yang memiliki gedung perpustakaan, pembinaan perpustakaan desa yang sudah berjalan yaitu tiga desa, Desa Simpang Rahmad, Desa Puja Mulia, dan Desa Simpang Utama. Sedangkan tiga desa lagi masih vakum belum berjalan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah perpustakaan pada masyarakat tersebut, desa tersebut adalah, perpustakaan desa Blang Tampu, Kute Kering dan Godang. Perencanaan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah setiap tiga bulan sekali, bahwa pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa dijalankan dengan pembinaan sumber daya manusia, pembinaan anggaran, pembinaan sumber daya fisik, pembinaan sumber daya informasi, dan pembinaan layanan.



2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian dengan mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga.[7] Jadi metode ini merupakan metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian melalui wawancara secara sistematis dan berlandaskan dengan objek penelitian. Metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan kajian ini untuk menjelaskan pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dan kesesuaian pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah sudah sesuai dengan pedoman yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesuaian antara Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan dengan Pedoman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilihat dari hasil observasi, dokumentasi, dan juga wawancara kepada pihak informan yang terkait dengan penelitian ini tentang pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Kegiatan pembinaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah membina jalannya Anggaran perpustakaan, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya fisik dan pembinaan layanan. Pembinaan administrasi perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dilakukan guna meningkatkan kinerja SDM perpustakaan desa itu sendiri. Dalam hal ini pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah melakukan pembinaan terhadap tenaga kerja, kegiatan bedah buku dan pemberian koleksi kepada perpustakaan desa tersebut.

Administrasi perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dilaksanakan dengan mengadakan membina tenaga pustakawan baik dengan pemberian materi kompetensi pengelolaan perpustakaan, mengadakan pojok baca, kegiatan bedah buku dan lain sebagainya. Dalam melakukan pembinaan perpustakaan sekolah tersebut tentu memiliki standar tertentu oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dalam melakukan pembinaan terhadap perpustakaan desa, masih menggunakan standar nasional terkait pembinaan perpustakaan desa. Baik dari aspek pembinaan, kompetensi pustakawan, jumlah koleksi, pelayanan dan lain sebagainya. Sekalipun belum memiliki standar khusus, maka pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah aktif melakukan sosialisasi dalam membina perpustakaan desa. Pihak dari Dinas juga aktif dalam mensosialisasi berbagai program dalam pembinaan perpustakaan desa di Kabupaten Bener Meriah.

Kegiatan pembinaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah bertujuan untuk membangkitkan rasa antusias pustakawan sehingga perpustakaan dalam berjalan dengan lancar. Pembinaan administrasi perpustakaan desa tersebut tidak dilakukan begitu saja, melainkan ada waktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut diselenggarakan sesuai dengan dukungan anggaran yang ada. Anggaran yang diberikan oleh pihak pemerintah akan direalisasikan ke perpustakaan desa seperti penyediaan fasilitas, mendukung kegiatan perpustakaan desa dan lain sebagainya.

Namun dalam memberikan pembinaan perpustakaan desa ini, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah mengalami juga berbagai kendala. Kendala pertama dikarenakan masih minimnya anggaran yang dialokasi oleh pemerintah sehingga membuat berbagai program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah tidak dapat dijalankan. Kedua dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah desa terkesan masih kurang mendukung sehingga juga terkendala dalam mengembangkan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Pembinaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah juga dilakukan dalam bidang pengolahan bahan pustaka desa itu sendiri. Kegiatan tersebut melibatkan kepala bagian tertentu yakni bagian kasi pengolahan dan beserta pustakawan.[8] Bentuk pembinaan bahan pustaka disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat seperti buku-buku tentang pertanian, buku aneka masakan, buku tentang posyandu kesehatan masyarakat dan buku bacaan anak-anak.

Selain memberikan pembinaan terhadap administrasi dan pengolahan bahan pustaka, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah juga memberikan pembinaan layanan perpustakaan desa. Menurut keterangan Bapak Muzaki selaku seksi pelayanan bahwa standar layanan perpustakaan desa yang ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah masih menggunakan panduan standar nasional, belum ada khusus dari dinas ini.[9] Standar pelayanan Perpustakaan Desa, terdiri dari jam buka perpustakaan paling sedikit 6 (enam) jam per hari. Jenis pelayanan paling sedikit layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi dan pola pelayanan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta layanan perpustakaan keliling atau pengembangan layanan ekstensi.[10] pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah juga dilakukan secara langsung oleh pihak perpustakaan desa itu sendiri, yakni dengan membina masyarakat untuk memahami dan bisa mampu memanfaatkan berbagai jasa yang disediakan oleh perpustakaan desa di Kabupaten Bener Meriah.

Adapun yang menjadi pedoman Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dalam membina dan memperdayakan perpustakaan ialah pada pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) No 003 tahun 2011, mengenai perpustakaan umum kabupaten pada bagian 8.5 poin (a) mengenai tugas perpustakaan juga menerangkan bahwa salah satu tugas perpustakaan umum kabupaten melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan di wilayahnya. Pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 10 ayat 1 tentang Perpustakaan yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang: (a) menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing, (b) mengatur, mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di wilayah masing-masing, (c) mengalih mediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah masing-masing untuk dilestarikan dan didayagunakan.[11] Berdasarkan informasi dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah serta pengelola perpustakaan desa yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa belum semua pemberdayaan dan pembinaan dilaksanakan sesuai pedoman. Artinya masih terdapat beberapa aspek pembinaan perpustakaan desa yang tidak dijalankan, pada aspek koleksi penyediaan koleksi perpustakaan desa lebih sering didapatkan dari pusat, pengadaan koleksi pada umumnya dilakukan oleh perpustakaan itu sendiri.[12]



Aspek anggaran pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa melalui anggaran khususnya untuk desa yaitu dari APBN, PERBUB dan APBK, proses penyaluran anggaran kepada perpustakaan desa dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Anggaran yang digunakan dalam pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa masih melalui APBK, APBN dan PERBUB, dimana penyaluran itu langsung kepada pihak perpustakaan desanya, tidak melalui dinas arsip, anggaran ini dipergunakan untuk keperluan perpustakaan kegiatan pemberdayaan di wilayah masing-masing.[13] Aspek sumber daya manusia sudah berjalan dari segi pembinaan melalui pedoman yang sudah ada, adapun hasil dari pembinaan SDM, dari pihak pengelola perpustakaan desa sudah berhasil memberdayakan koleksi, dengan adanya kerja sama dengan PKK dan posyandu, dimana dari pihak perpustakaan menyediakan koleksi tentang kesehatan anak dan koleksi lainnya yang menyangkut pada kebutuhan masyarakat.

Aspek pembinaan layanan, layanan jasa yang dihidupkan oleh perpustakaan desa, dari pihak Dinas arsip mengadakan perpustakaan keliling seminggu dua kali, bentuk layanan ini agar meningkatkan minat baca masyarakat, kesadaran akan ilmu itu penting, efek dari perpustakaan keliling, dimana masyarakat dari membaca bisa menciptakan suatu yang bermanfaat dan membantu ekonomi masyarakat, seperti dari membaca tanaman masyarakat menjadi lebih subur, dari membaca bisa menciptakan sesuatu yang bisa diperjualkan. Aspek sumber daya fisik, penyaluran sarana dan prasarana dari pusat langsung di salurkan kepada perpustakaan desa di wilayah masing-masing, penyaluran ini dalam bentuk mobiler perpustakaan desa, komputer alat papan tulis dan lainnya, pada aspek ini dari pihak Dinas arsip mengatakan bahwa pembinaan sumber daya fisik dilakukan mengunjungi kedesa langsung dan di bantu oleh bagian kepala bidang pemberdayaan, kendala yang dihadapi oleh pengelola langsung diarahkan dari Dinas Arsip langsung.

Kerjasama sesama perpustakaan desa dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah, melalui virtual, dari pihak Dinas Arsip memberikan solusi maupun saran kepada perpustakaan desa yang dibina, bahwa setiap kekurangan, kendala, atau pelaksanaan pemberdayaan di lakukan dengan komunikasi grup whatsapp. Sehingga komunikasi antar kerjasama tidak putus dan tetap berjalan dengan sesuai apa yang di inginkan. Aspek pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah juga kurang berkelanjutan bahkan keterlibatan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah dengan alasan keterbatasan anggaran dan lain sebagainya. Hal ini lebih sulit lagi karena tidak adanya standar pembinaan dan pemberdayaan secara khusus yang disusun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa di Kabupaten Bener Meriah. [14]

Tabel.1 Pelaksanaan Aspek-Aspek Pembinaan dan Pemberdayaan di Tiga Perpustakaan Desa yang Dibina

No	Aspek-Aspek Pembinaan dan Pemberdayaan Perpustakaan Desa.	Perpustakaan Desa Simpang Rahmat	Perpustakaan Desa Puja Mulia	Perpustakaan Desa Simpang Utama
1	Pembinaan Organisasi	Belum dilaksanakan	Belum dilaksanakan	Belum dilaksanakan
2	Pembinaan Eksistensi	Belum dilaksanakan	Belum dilaksanakan	Belum dilaksanakan
3	Pembinaan Sumber Daya Manusia	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
4	Pembinaan Sumber Daya Fisik	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
5	Pembinaan Sumber Daya Informasi	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
6	Pembinaan Anggaran	Belum dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
7	Pembinaan Layanan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa oleh Dinas Arsip, dari 7 aspek pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa yang berjalan hanya lima aspek pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa, yaitu pada aspek anggaran, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya fisik, dan aspek layanan. Sedangkan pada aspek organisasi, dan aspek eksistensi belum dijalankan oleh Dinas Arsip. Dari ketiga perpustakaan desa yang sudah dibina yaitu perpustakaan desa Puja Mulia, Simpang Rahmat, dan Simpang Utama, yang berhasil menjalankan pemberdayaan perpustakaan desa adalah pada perpustakaan desa Puja Mulia sudah menjalankan empat aspek pemberdayaan perpustakaan desa, yaitu pada aspek koleksi, aspek layanan, aspek sumber daya fisik, dan sumber daya manusia. Sedangkan pada perpustakaan desa Simpang Utama dan Simpang Rahmat masih menjalankan dua aspek pemberdayaan perpustakaan desa yaitu aspek koleksi dan aspek layanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Taman Baca Masyarakat (TBM) Padang Panjang yang telah membantu memberikan informasi untuk penelitian ini, serta pihak terkait yang ikut membantu dalam proses diskusi dalam menyelesaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. Rini Rahayu, "Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca," *J. Comm-Edu*, vol. 1, no. 2, pp. 57–65, 2018.
- [2] D. Dwiyantoro, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat," *J. Kaji. Inf. Perpust.*, vol. 7, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.24198/jkip.v7i1.14430.
- [3] Admin, "Kategori: Kampung Literasi Pelantikan pengurus Forum TBM Kota Padang Panjang 2020," *Dinas Perpustakaan Padang Panjang*, 2020. .
- [4] H. Hermawan, "Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata," p. 16, 2018, doi: 10.17605/OSF.IO/YBSW9.
- [5] R. Setyaningsih, "Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat," *Komuniti J. Komun. dan Teknol.*, vol. 9, no. 2, pp. 118–125, 2017, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/viewFile/4520/3503>.
- [6] G. R. Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Elektrosvyaz*, vol. 9, no. 5, p. 26, 2004.
- [7] K. H. Dewantara and S. E-mail, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 11, no. 2, pp. 173–179, 2011, doi: 10.15294/harmonia.v11i2.2210.
- [8] D. sudrajat and I. Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif." 2019, doi: 10.31227/osf.io/jaxbf.
- [9] M. Misriyani and S. E. M, "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat," *J. Non Form. Educ. Community Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 160–172, 2019, doi: 10.15294/pls.v2i1.23448.
- [10] E. Saepudin, S. Sukaesih, and A. Rusmana, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini," *J. Kaji. Inf. dan Perpust.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.24198/jkip.v5i1.10821.
- [11] B. P. Sitepu, "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 7, no. 1, pp. 42–56, 2017, doi: 10.21009/jiv.0701.4.
- [12] S. Ediyono and A. Alfiati, "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa," *An-Nuha J. Kaji. Islam. Pendidikan, Budaya dan Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 183–194, 2019, doi: 10.36835/annuha.v6i2.334.
- [13] A. N. Fatwa, "Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil dalam Pemberdayaan Literasi dan Ekonomi Masyarakat," vol. 02, no. 1, pp. 14–25, 2021, doi: 10.24042/el-pustaka.v2i1.8666.
- [14] S. Ati, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat," *J. Kaji. Inf. dan Perpust.*, vol. 3, no. 1, p. 89, 2015, doi: 10.24198/jkip.v3i1.9492.